



# JNPH

Volume 11 No. 1 (April 2023)

© The Author(s) 2023

## HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOMOTORIK ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD XX KOTA BENGKULU

### THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS INTERACTION WITH PSYCHOMOTOR DEVELOPMENT OF PRE-SCHOOLAGE CHILDREN IN PAUD XX BENGKULU CITY

VANIKA OKTIA, RURI MAISEPTYA SARI  
PRODI KEPERAWATAN, PRODI KEBIDANAN, STIKES TRI MANDIRI SAKTI,  
KOTA BENGKULU

Email: [vanika.oktia25@gmail.com](mailto:vanika.oktia25@gmail.com)

#### ABSTRAK

Pendahuluan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara interaksi orang tua dengan perkembangan psikomotorik anak usia pra sekolah di PAUD XX kota Bengkulu pada tahun 2021. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *Spearman Correlation*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid di PAUD XX Kota Bengkulu yang besarnya 358 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan accidental sampling di peroleh 35 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder dari register PAUD XX berupa data para murid di PAUD XX. Sedangkan data primer di ambil dengan wawancara dan mengisi lembar kuisisioner tentang interaksi orang tua dan anak. Peneliti juga melakukan pengamatan dan interaksi langsung pada kegiatan anak di kelas A1,A2, dan mengisi lembar DDST. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian di dapatkan : (1) 35 anak terdapat 14,3% dengan interaksi orang tua tidak baik, 34,3% dengan interaksi orang tua kurang baik dan 51,4% dengan interaksi orang tua baik. (2) dari 35 anak 22,9% anak dengan perkembangan psikomotorik abnormal, 28,6% anak dengan perkembangan psikomotorik meragukan dan 48,6% anak dengan perkembangan psikomotorik normal. Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dengan perkembangan psikomotorik anak dengan katagori sedang.

**Kata Kunci:** Interaksi Orang Tua, Perkembangan Psikomotorik

#### ABSTRACT

Introduction: This study aims to determine the relationship of interaction of parents with psychomotor development of preschool children in early childhood at PAUD XX Bengkulu city 2021. Method: This study design using Spearman Correlation. The population in this study were all students in early childhood PAUD XX, 358 people. The sampling technique in this research is using accidental sampling with 35 people. Collecting data in this study using

secondary data from the register PAUD XX form of data the students in early childhood. While primary data was taken with the interview and fill out a questionnaire about the interaction of parents and children. Researchers also make observations and direct interaction on the activities of children in the class A1, A2, and fill DDST sheet. Result and Discussion: Results of research on get: (1) 35 there were 5 people with the interaction of parents is not good, 12 with the interaction of parents were poor and 51.4% with either parent interaction. (2) 35 there were 8 people 22.9% with abnormal psychomotor development, 10 children 28.6% with dubious psychomotor development and 17 children 48.6% with normal psychomotor development. Conclusion: there is a significant relationship between the interaction of parents with psychomotor development of children with moderate category.

**Keywords: Parent Interaction, Psychomotor Development**

## PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan tahunan WHO diketahui jumlah anak usia dini pada tahun 2014 yaitu sebesar 1952.236.433 anak atau 27,40% dari populasi di dunia. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia berawal dari kehidupan prenatal, terutama sejak awal kehamilan. Faktor kunci terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat menentukan masa depannya adalah suatu periode emas. Periode emas anak tersebut terjadi dalam lingkungan keluarga (UNICEF,2014)

Para ahli pendidikan anak memandang usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang. Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Pada masa itulah anak berada pada periode sensitive (*sensitive periods*) di mana masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus dari lingkungannya(Andriana, 2013).

Perkembangan adalah sederetan perubahan fungsi organ tubuh yang berkelanjutan teratur dan saling terkait yang dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan psikososial sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Wiyani, 2014).

Lingkungan keluarga merupakan tempat untuk mengembangkan kepribadian yang utuh dan serasi bagi anak. Seperti yang tertuang dalam Mukadimah Konvensi Hak-

hak Anak yaitu bahwa anak, demi pengembangan sepenuhnya dan keharmonisan dari kepribadiannya, harus tumbuh dalam lingkungan keluarga, dalam iklim kebahagiaan, cinta kasih, dan pengertian. Dalam tumbuh kembangnya, anak memiliki masa-masa emas atau yang sering disebut dengan golden age yaitu usia dini. Di usia tersebut, anak akan dengan mudah meniru apa yang ada di sekitarnya. Oleh karenanya, anak harus mendapatkan pendidikan yang baik pada usia tersebut (KPPPA, 2011).

Pada tahun 2010 sekitar 35,4% anak balita usia dini di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional. Dan pada tahun 2011 berdasarkan pemantauan status tumbuh kembang balita usia dini, prevalensi tumbuh kembang turun menjadi 23,1% (KPPPA, 2014).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendikbud, 2010).

Partisipasi PAUD di Indonesia untuk anak usia 0-6 tahun sebesar 16,07%, dan tidak terlalu berbeda antara anak laki-laki sebesar 15,65 % dan anak perempuan sebesar 16,51%. Sedangkan di daerah perkotaan

sebesar 18,77% lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perdesaan sebesar 13,47%. Pada kelompok umur 5-6 tahun merupakan kelompok umur dengan angka partisipasi paling tinggi, karena di kelompok umur ini banyak anak yang mengikuti taman kanak-kanak. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini sudah tersebar, walaupun persebarannya belum merata di seluruh provinsi. Hal ini terlihat dari angka partisipasi PAUD per provinsi yang berfluktuasi, Provinsi dengan angka partisipasi PAUD tertinggi adalah Jawa Timur yaitu sebesar 38,11%. Sedangkan provinsi dengan angka partisipasi PAUD terkecil adalah Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 4,21% (KPPPA, 2014).

Idealnya seorang anak tinggal dengan bapak dan ibu kandungnya, agar anak mendapat pengasuhan dan pendidikan dari kedua orang tuanya. Secara nasional, anak yang tinggal dengan bapak dan ibu kandungnya sebesar 86,32%. Sementara itu, anak yang tinggal dengan bapak dan ibu kandung di daerah perkotaan sebesar 87,06% sedikit lebih tinggi daripada anak yang tinggal dengan bapak dan ibu kandung di daerah perdesaan sebesar 85,61% (KPPPA, 2014).

Data balita dinas kesehatan provinsi Bengkulu pada tahun 2012 sebanyak 89.283 jiwa dan terendah terdapat di Kabupaten Lebong 3.598 jiwa sedangkan tertinggi terdapat di Kota Bengkulu sebanyak 15.567 jiwa. Pada tahun 2013 jumlah balita sebanyak 15.738 jiwa di kota Bengkulu, dan terendah terdapat di Kabupaten Lebong sebesar 3.938 jiwa (Dinkes, 2013).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di PAUD XX Kota Bengkulu, pada tanggal 5 sampai 10 Mei 2021 pada anak kelas A1 dengan rata-rata usia anak 4 tahun. Dari 10 anak mengalami kesulitan dalam memahami suatu angka. Anak dapat menyebutkan angka satu, dua, tiga, dan seterusnya, tapi belum paham kalau angka tersebut mewakili dari jumlah suatu benda. Pada saat mengenalkan angka, pendidik langsung menggunakan simbol angka yaitu 1, 2, 3 dan seterusnya. Pendidik menulis angka 1

di papan tulis lalu anak-anak menirukan menulis angka 1 seperti yang telah dicontohkan. Ketika anak menghitung, media yang digunakan langsung dengan gambar. Jadi, anak menghitung jumlah gambar, setelah gambar dihitung lalu dihubungkan dengan angka yang sesuai dengan cara membuat garis untuk menghubungkan jumlah gambar dengan angka. Sebanyak 3 anak ketika menghitung jumlah gambar tidak sesuai dengan jumlahnya. Aspek perkembangan yang lain seperti nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, fisik, sudah berkembang cukup baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan penelitian *crosssectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable independen (interaksi orang tua dan anak) dengan dependen (perkembangan psiko motorik anak).

Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua dan murid PAUD XX Kota Bengkulu sebanyak 358 orang.

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{358}{1 + 358(0,1^2)}$$

$$n = 99$$

$$n = 99 \text{ orang}$$

Keterangan:

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat kepercayaan yang diinginkan = 0,01

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan bahwa sampel dalam penelitian ini adalah 99 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental Sampling*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk melihat gambaran interaksi orang tua dengan perkembangan psikomotorik anak, di kelas A1,A2, PAUD XX kota Bengkulu adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Interaksi Orang Tua di Kelas A1,A2 PAUD XX Kota Bengkulu Tahun 2021**

No	Interaksi Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Baik	5	14,3
2	Kurang Baik	12	34,3
3	Baik	18	51,4
	Total	35	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 orang terdapat 5 orang (14,3%) dengan interaksi orang tua tidak baik, 12 orang (34,3%) dengan interaksi orang tua kurang baik dan 18 orang (51,4%) dengan interaksi orang tua baik.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Psikomotorik Anak di Kelas A1,A2 PAUD XX Kota Bengkulu Tahun 2021**

NNo	Perkembangan Psikomotorik	Frekuensi	Persentase (%)
11	Abnormal	8	22,9
22	Meragukan	10	28,6
33	Normal	17	48,6
44	Total	35	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 35 orang terdapat 8 orang (22,9%) dengan perkembangan psikomotorik abnormal, 10 anak (28,6%) dengan perkembangan psikomotorik meragukan dan 17 anak (48,6%) dengan perkembangan psikomotorik normal.

### 1. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu hubungan interaksi orang tua dengan perkembangan psikomotorik anak usia pra sekolah dapat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Hubungan Interaksi Orang Tua dengan Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Pra Sekolah di PAUD XX Kota Bengkulu**

Interaksi Orang Tua	Perkembangan Psikomotorik Anak			Total	r	P Value
	Abnormal	Meragukan	Normal			
Tidak Baik	3	1	1	5	0,4190,000	
Kurang Baik	3	5	4	12		
Baik	2	4	12	18		
Total	8	10	17	35		

Tabel di atas menunjukkan tabulasi silang antara interaksi orang tua dengan perkembangan psikomotorik. Ternyata dari 5 anak dengan interaksi orang tua tidak baik terdapat 3 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang abnormal, 1 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang meragukan dan 1 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang normal, dari 12 anak dengan interaksi orang tua kurang baik terdapat 3 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang abnormal, 5 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang meragukan dan 4 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang normal, sedangkan dari 18 anak dengan interaksi orang tua baik terdapat 2 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang abnormal, 4 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang meragukan dan 12 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang normal. Karena terdapat sel dengan frekuensi ekspektasi nilainya  $< 5$  maka digunakan uji spearman correlation.

Hasil uji *spearman correlation* diperoleh nilai  $p = 0,012 < 0,05$ , jadi signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dengan perkembangan psikomotorik. Berdasarkan hasil uji *spearman correlation* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,419. Nilai tersebut terletak pada interval 0,4-0,6 yang berarti kategori hubungan sedang.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Interaksi Orang Tua di PAUD XX Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 35 anak terdapat 5 anak dengan interaksi orang tua tidak baik, 12 anak dengan interaksi orang tua kurang baik dan 18 dengan interaksi orang tua baik di PAUD XX kota Bengkulu 2021.

Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Pola asuh orangtua akan mempengaruhi bagaimana tumbuh kembang anaknya. Adanya interaksi orangtua yang intens dalam kebersamaan tumbuh kembang anaknya dan melihat proses perkembangan anak, hingga mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Hurlock (2011) bahwa hubungan pribadi di lingkungan rumah yang antara lain berupa hubungan antara orang tua, dan saudara mempunyai pengaruh yang sangat kuat bagi anak. Perubahan pembagian struktur peran orang dalam keluarga menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan keluarga dan mempengaruhi secara mendasar status wanita dirumah, hubungan suami dan isteri dan hubungan orang tua dengan anak. Ikatan dalam keluarga antara anak dengan orang tua (ibu) berhubungan pada status perkembangan anak.

Menurut Hasan (2010) Keluarga merupakan jaringan sosial yang paling penting bagi anak. Hubungan dengan

orangtua (ibu) menjadi landasan sikap terhadap orang lain (teman), benda dan kehidupan secara umum bagi anak. Mengingat hal tersebut, perlu diperhatikan bahwa keluarga memiliki fungsi dan struktur. Salah satu struktur dan fungsi keluarga yang sangat penting dalam membantu perkembangan anak prasekolah adalah proses komunikasi, dan fungsi sosialisasi keluarga. Proses komunikasi yang baik dalam keluarga (antara anak dengan ibu) berperan memudahkan pencapaian proses sosialisasi dan kemandirian yang optimal bagi anak.

### **2. Gambaran Perkembangan Psikomotorik Anak di PAUD XX Kota Bengkulu**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 35 orang terdapat 8 anak dengan perkembangan psikomotorik abnormal, 10 anak dengan perkembangan psikomotorik meragukan, dan 17 anak dengan perkembangan normal di PAUD XX Kota Bengkulu 2021.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Wiyani (2014) bahwa perkembangan ialah bertambahnya kemampuan (skill) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Jadi perkembangan lebih bersifat kualitatif yang pengukurannya jauh lebih sulit dari pada pengukuran pertumbuhan. Perkembangan adalah sederetan perubahan fungsi organ tubuh yang berkelanjutan teratur dan saling terkait yang dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan psikososial sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

### **3. Hubungan Interaksi Orang Tua dengan Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Pra Sekolah di PAUD XX Kota Bengkulu**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini tentang interaksi orang tua dengan perkembangan psikomotorik. Ternyata dari 5 anak dengan interaksi orang tua tidak baik terdapat 3 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang abnormal, 1 anak

mengalami perkembangan psikomotorik yang meragukan, dari 12 anak dengan interaksi orang tua kurang baik terdapat 3 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang abnormal, 5 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang meragukan, sedangkan dari 18 anak dengan interaksi orang tua baik terdapat 2 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang abnormal, 4 anak mengalami perkembangan psikomotorik yang meragukan.

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD XX kota Bengkulu tahun 2021 di ketahui dari 5 anak dengan interaksi tidak baik terdapat 1 anak yang perkembangan psikomotorik yang meragukan, dan 1 anak dengan perkembangan psikomotorik normal hal ini dikarenakan setiap anak dilahirkan dengan bawaan bakat-bakat tertentu, bakat tersebut diibaratkan seperti bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan, yang terkandung dalam diri anak, seperti bakat seni, musik, agama, akal yang tajam dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan 12 anak yang mengalami keadaan interaksi kurang baik terdapat 5 anak dengan perkembangan psikomotorik yang meragukan, 4 anak dengan perkembangan psikomotorik normal hal ini dikarenakan stimulus yang diberikan oleh pendidik PAUD terhadap anak memiliki andil yang tidak sedikit dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Prilaku yang ditampilkan oleh teman sebayanya juga memiliki andil dalam menentukan perkembangan seseorang.

Kemudian pada 18 anak dengan interaksi orang tua yang baik terdapat 2 anak dengan perkembangan psikomotorik abnormal, 4 anak meragukan hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang mempengaruhi susunan biologis dan pengalaman psikologis anak, budaya, kebiasaan, agama dan keadaan demografi pada suatu masyarakat diakui atau tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan anak usia dini.

Hal ini sesuai dengan teori Nursalam (2010), yang menyatakan salah satu aspek yang penting pada usia pra sekolah adalah aspek sosial, yaitu aspek yang

berhubungan dengan kemampuan penyesuaian diri dan sosialisasi dengan lingkungan serta perhatian terhadap kebutuhan dalam perilaku dengan teman sebayanya di lingkungan sekolahnya.

Menurut Tandri (2011), faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini antara lain faktor hereditas (bakat, sifat-sifat keturunan), faktor lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat), faktor umum (jenis kelamin, kesehatan, Ras).

Hasil uji *spearman correlation* diperoleh nilai  $p = 0,012 < 0,05$ , jadi signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara interaksi orang tua dengan perkembangan psikomotorik anak. Berdasarkan hasil uji *spearman correlation* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,419. Nilai tersebut terletak pada interval 0,4-0,6 yang berarti kategori hubungan sedang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (2010) mengemukakan interaksi adalah suatu proses sosial dimana terdapat aksi dan reaksi antara individu dan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, yang dapat diamati apa bila perubahan-perubahan mengganggu cara hidup yang telah ada.

Mansur (2011) mengemukakan bahwa Keluarga merupakan jaringan sosial yang paling penting bagi anak. Hubungan dengan orang tua (ibu) menjadi landasan sikap terhadap orang lain (teman), benda dan kehidupan secara umum bagi anak. Mengingat hal tersebut, perlu diperhatikan bahwa keluarga memiliki fungsi dan struktur. Salah satu struktur dan fungsi keluarga yang sangat penting dalam membantu perkembangan anak adalah proses komunikasi, dan fungsi sosialisasi keluarga. Proses komunikasi yang baik dalam keluarga (antara anak dengan ibu) berperan memudahkan pencapaian proses sosialisasi dan kemandirian yang optimal bagi anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti dengan judul Hubungan interaksi orang tua dengan perkembangan psikomotorik anak usia pra sekolah di PAUD XX kota Bengkulu tahun 2021 dapat disimpulkan :

1. Terdapat 14,3% anak yang interaksinya tidak baik di kelas A<sub>1</sub>,A<sub>2</sub> PAUD XX Kota Bengkulu.
2. Terdapat 22,9 % anak yang perkembangan psikomotoriknya Abnormal di kelas A<sub>1</sub>,A<sub>2</sub>, PAUD XX Kota Bengkulu.
3. Ada hubungan antara interaksi orang tua dengan perkembangan psikomotorik anak usia pra sekolah di PAUD XX kota Bengkulu tahun 2021.

## SARAN

Saran dari penelitian ini adalah untuk seluruh orangtua agar lebih intens melakukan interaksi dengan anak. Orangtua berperan sangat penting dalam perkembangan anak di segala aspek, salah satunya perkembangan psikomotoriknya. Selain belajar di sekolah, diharapkan anak-anak juga di ajarkan sambil bermain dengan kedua orangtuanya agar tumbuh kembangnya optimal sesuai dengan usia perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, D. (2013). *Tumbuh kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: SalembaMedika.
- Adrianto, D. (2011). *Komunikasi Dengan AUD*. Jakarta : Dirjen PAUDNI.
- Ahmadi, A. (2010). *System Sosial Di Indonesia*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Cooley, C.H. (1998). *Sociology An Introducion*. New York : Rondo House.
- Dario, A. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung : RafikaAditama.
- Dirdjosisworo, S. (2009). *Analisa Sistem Sosial*. Jakarta : Penerbit Bina Aksara.
- Kemendiknas RI. (2011). *Profil Pendidikan Nasional 2010*. Jakarta: kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemenkes RI. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2013). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu 2012*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota.
- Dinkes Kota Bengkulu. (2014). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu 2013*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota.
- Kemendikbud Kota. (2014). *Profil Pendidikan Kota Bengkulu*. Bengkulu: kementrianpendidikan dan budaya kota.
- Hasan, A. B. P. (2010). *Psikologi Perkembangan Islami : Menyikapi Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakeselahiran Hingga Pasca kematian*. Jakarta : Rajawali Press.
- Hidayat, A.A. (2013). *Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: SalembaMedika.
- Hidayani, R, dkk. (2009). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_, dkk. (2012). *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- KPPPA. (2011). *Profil Anak Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Profil Anak Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Ludfiyah. (2013). *Hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan tingkat status perkembangan sosial anak*. KTI, Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Mansur. (2009). *pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mansur. W (2011). *Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik PAUD Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Jakarta : Sura Media Utama.
- Musbikin, I. (2008). *Mengatasi Anak-Anak bermasalah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Nasution, A. (2009). *Tata Perubahan Dan Ketimpangan – Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Utama.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto, H. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sartika, R, A, D. (2011). Faktor Obesitas Pada Anak 5-15 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Makara Kesehatan*.15 (1), 37-43.
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- \_\_\_\_\_. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi SuatuPengantar*.Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sulistyoningsih, H. (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supartini, Y. (2009). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Sujiono, Y.N & Bambang, S. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : Indeks
- Tantomo (2010). *Sosiologi untuk kelas x*. Jakarta : Gava Media.
- Tandri, N. (2011). *Mengenal Tahap Tumbuh Kembang Anak Dan Masalahnya*. Jakarta : Libri.
- Unicef Indonesia.2014. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Ringkasan Kajian. [www.unicef.or.id](http://www.unicef.or.id).
- Wawan. (2011). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Wiyani, N,A. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Jakarta : Gava Media.
- \_\_\_\_\_. & Ihram, M. (2013). *Psikologi pendidikan : Teori Dan Aplikasinya dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media.
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Bandung: PT. RefikaAditama.
- Yusuf, L.N.S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : Rosda.